
HUBUNGAN PELAKSANAAN *PERSONAL HYGIENE* OLEH PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN IMOBILISASI DI RUANGAN MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022

Oleh

Amnita Ginting¹, Ernita Rante Rupang², Lilis Novitarum³, Ruth Simarmata⁴

¹²³Staff Dosen Prodi S1 Keperawatan stikes Santa Elisabeth Medan

⁴Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan stikes Santa Elisabeth Medan

E-mail: ⁴Simarmata.ruth14@gmail.com

Article History:

Received: 18-02-2022

Revised: 27-02-2023

Accepted: 20-03-2023

Keywords:

Implementation

Personal Hygiene,

Satisfaction

leve, Immobilized

Abstract: *Personal Hygiene is human self-care in maintaining their health to improve quality, health and safety. Due to health problems, it is possible that one or more of the patient's basic needs will be disturbed. This study aims to determine the relationship between the implementation of personal hygiene by nurses with the satisfaction level of immobilized patients in the surgical medical room at Santa Elisabeth Hospital Medan 2022. This type of research used a cross sectional design. The sampling technique in this study use purposive sampling involving 33 respondents. The instrument used is a personal hygiene questionnaire and a patient satisfaction questionnaire for immobilization. The results show that the implementation of personal hygiene category nurses carried out as much as 84.8% and patient satisfaction category satisfied as much as 75.8%. The results of the statistical test of the chi square test obtain a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) so it can be found that there is a significant relationship between the implementation of personal hygiene and the level of satisfaction of immobilized patients in the medical room of Santa Elisabeth Hospital Medan 2022. maintain the practice of personal hygiene in immobilized patients.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat di rumah sakit sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit. Ukuran pelayanan yang berkualitas salah satunya adalah kepuasan pasien. Dimana kepuasan pasien merupakan suatu keadaan ketika kebutuhan, keinginan dan harapan pasien dapat dipenuhi melalui produk atau jasa yang dikonsumsi. Salah satu upaya dalam jasa pelayanan kesehatan dengan terwujudnya pelayanan keperawatan salah satunya seperti tindakan *personal hygiene* (Nurdiyah Fitriawati 2019).

Menurut Simbolon & Siringo-ringo (2018) *Personal hygiene* merupakan perawatan diri manusia dalam memelihara kesehatannya untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan dan keamanan. Karena mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasar pasien akan terganggu. Terutama pada bagian kebutuhan fisik yang harus dipenuhi lebih dahulu karena merupakan kebutuhan *personal hygiene*.

Perawatan diri seseorang yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh seperti *personal hygiene*, jika kurang diperhatikan dan dianggap sepele akan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum, terutama pada pasien yang mengalami imobilisasi (Nurdiyah Fitriawati, 2019). Pasien imobilisasi memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan fisiknya, karena pasien tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri (Simbolon & Siringo-ringo, 2018).

Imobilisasi fisik adalah keadaan dimana pasien terbaring ditempat tidur dalam waktu yang lama dan tidak dapat bergerak bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakannya. Imobilisasi fisik dapat disebabkan oleh penyakit yang dideritanya seperti, trauma, patah tulang pada ekstremitas atau menderita cacat fisik. Kondisi ini yang menyebabkan pasien tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan perawat bahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* (Diana Pefbrianti, dkk, 2020).

Personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pada individu, dengan kulit sebagai garis tubuh pertama yang melakukan pertahanan melawan infeksi (Lavenia & Dyasti, 2019). Berbagai prosedur pemenuhan *personal hygiene* itu diantaranya yaitu merawat rambut, merawat kuku, *oral hygiene*, *vulva hygiene* dan memandikan pasien ditempat tidur (Nurdiyah Fitriawati, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2022 di ruangan medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, yaitu dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menanyakan secara langsung dimana poin-poin pertanyaan terkait dimensi *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* kepada 5 pasien imobilisasi yaitu dengan kriteria inklusif pasien post op dimana 4 pasien diantaranya mengatakan kecewa dan tidak puas terhadap pelayanan dalam kebersihan diri di ruangan tersebut, karena selama perawatan di ruangan tersebut pasien tidak mendapatkan perawatan kebersihan diri dari perawat. Perawat juga tidak menawarkan bantuan tindakan kebersihan diri seperti *personal hygiene*, pasien mengatakan bahwa perawat meminta keluarga untuk melakukan tindakan kebersihan diri kepada pasien dan 1 pasien lagi mengatakan bahwa perawat menawarkan bantuan *personal hygiene* namun pasien tidak merasa puas terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat tersebut. Dari data awal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Personal Hygiene

Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Menurut para ahli *personal hygiene* didefinisikan sebagai berikut:

- a. Mustikawati (2017) menyatakan *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat.

- b. Simbolon & Siringo-ringo (2018) menyatakan bahwa *personal hygiene* merupakan perawatan diri manusia dalam memelihara kesehatannya untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan dan keamanan.
- c. Menurut Nurdiah Fitriawati (2019) menyatakan *personal hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan.

Tujuan Personal Hygiene

Menurut Platini and Harun (2021) tujuan dilakukannya *personal hygiene* adalah sebagai berikut:

- a. peningkatan derajat kesehatan
- b. memelihara kesehatan diri
- c. memperbaiki *personal hygiene*
- d. mencegah penyakit
- e. meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.

Personal hygiene tidak hanya bertujuan untuk mencegah infeksi, tetapi merupakan kebutuhan dasar yang harus selalu dipenuhi untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah budaya, nilai sosial pada individu dan keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

Menurut Andarmoyo dalam Mustikawati (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* antara lain :

- a. Citra tubuh
Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik *hygiene* seseorang.
- b. Praktik sosial
Personal hygiene atau kebersihan diri sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang. Selama masa anak-anak, kebiasaan keluarga mempengaruhi praktik *hygiene* misalnya, mandi, waktu mandi dan jenis *hygiene* mulut.
- c. Status ekonomi
Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan *hygiene* perorangan rendah pula.
- d. Pengetahuan dan motivasi
Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan.
- e. Budaya
Kepercayaan budaya dan nilai pribadi akan mempengaruhi perawatan *hygiene* seseorang. Berbagai budaya memiliki praktik *hygiene* yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien

Menurut Nursalam (2014) berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien terhadap suatu instansi kesehatan, yaitu :

- a. Harga
Harga merupakan aspek penting, namun yang terpenting dalam penentuan kualitas guna yaitu mencapai kepuasan pasien.
- b. Kualitas produk dan jasa
Pasien akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk atau jasa

yang digunakan berkualitas.

c. Emosional

Pasien yang merasa bangga dan yakin bahwa orang lain kagum terhadap konsumen bila dalam hal ini pasien memilih institusi pelayanan kesehatan yang sudah mempunyai pandangan, cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

d. Kinerja

Wujud dari kinerja ini misalnya: kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan bagaimana perawat dalam memberikan jasa pengobatan terutama keperawatan pada waktu penyembuhan.

e. Pelayanan

Pelayanan keramahan petugas rumah sakit, kecepatan dalam pelayanan. Institusi pelayanan kesehatan dianggap baik apabila dalam memberikan pelayanan lebih memperhatikan kebutuhan pasien.

f. Komunikasi

Komunikasi, yaitu tata cara informasi yang diberikan pihak penyedia jasa dan keluhan-keluhan dari pasien.

g. Fasilitas

Kelengkapan fasilitas turut menentukan penilaian kepuasan pasien, misalnya fasilitas kesehatan baik sarana dan prasarana, tempat parkir, ruang tunggu yang nyaman dan ruang kamar rawat inap.

Pasien Imobilisasi

Imobilisasi fisik dapat disebabkan oleh penyakit yang dideritanya, trauma, patah tulang pada ekstremitas atau menderita cacat fisik. Kondisi ini menyebabkan pasien tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan perawat bahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya.

Dampak imobilisasi dalam tubuh dapat mempengaruhi sistem tubuh, seperti perubahan sistem pernapasan, system kardiovaskuler, system musculoskeletal, system integument, system eliminasi, dan perubahan psikososial sehingga pasien yang mengalami imobilisasi perlu mendapatkan tindakan *hygiene* dari orang lain atau perawat (Hidayat dalam Tuegeh & Rantepadang 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 02 Mei s/d 17 Mei 2022 di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pasien post operasi.

Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner pelaksanaan *personal hygiene* perawat dan kuesioner kepuasan pasien sebanyak 30 pernyataan dan 30 pertanyaan dengan 5 indikator yaitu perawatan rambut, perawatan kuku, perawatan mulut, perawatan genitalia dan memandikan pasien. Analisa data menggunakan uji *fisher exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada pasien imobilisasi (post operasi) di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Tahun 2022 akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden

No	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	22-31 Tahun	6	12,2
	32-41 Tahun	6	12,2
	42-51 Tahun	11	22,4
	52-61 Tahun	11	22,4
	62-71 Tahun	8	16,4
	72-81 Tahun	7	14,4
2.	Suku		
	Karo	17	34,7
	Minang	1	2
	Nias	1	2
	Simalungun	3	6,1
	Toba	27	55,2
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	61,2
	Perempuan	19	38,8
4.	Pekerjaan		
	BUMN	1	2
	Guru	6	12,2
	IRT	3	6,1
	Mahasiswa	3	6,1
	Pegawai	3	6,1
	Pensiunan	7	14,4
	Perawat	1	2
	Petani	17	34,7
	Wiraswasta	8	16,4
5.	Agama		
	Islam	1	2
	Katolik	15	30,7
	Protestan	33	67,3
6.	Pendidikan		
	D3	7	14,4
	Mahasiswa	3	6,1
	S1	11	22,4
	SGP	1	2
	SD	3	6,1
	SMP	11	22,4
	SMA	13	26,6

Berdasarkan tabel 1 distribusi, frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh paling banyak berada pada usia 42-51 tahun dan 52-61 tahun

sebanyak 11 responden (22,4%) dan usia yang paling sedikit yaitu berada pada usia 22-31 tahun dan 32-41 tahun sebanyak 6 responden (12,2%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak berada pada laki-laki yaitu sebanyak 30 responden (61,2%) dan yang paling sedikit perempuan yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak yaitu petani 17 responden (34,7%) dan yang paling sedikit BUMN dan Perawat yaitu sebanyak 1 responden (2%). Berdasarkan suku paling banyak berada pada suku toba yaitu 27 (55,2%) dan yang paling sedikit berada pada suku minang dan nias yaitu 1 (2%). Berdasarkan agama paling banyak berada pada agama protestan yaitu 33 responden (67,3%) dan yang paling sedikit berada pada agama islam yaitu 1 responden (2%). Berdasarkan pendidikan didapatkan paling banyak SMA yaitu 13 responden (26,6%) dan paling sedikit SGP yaitu 2 responden (2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pelaksanaan *personal hygiene* perawat

Pelaksanaan <i>personal hygiene</i> perawat	F	%
Tidak Dilakukan	5	10,2
Dilakukan	44	89,8
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi, frekuensi dan persentase pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 diperoleh hasil mayoritas yaitu dilakukan sebanyak 44 responden (89,8%) dan minoritas tidak.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi tingkat kepuasan pasien imobilisasi

Tingkat Kepuasan Pasien	F	%
Tidak Puas	12	24,5
Puas	37	75,5
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi, frekuensi dan persentase tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 diperoleh hasil yaitu puas sebanyak 37 responden (75,5%) dan tidak puas sebanyak 12 responden (24,5%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan hasil bivariante

Pelaksanaan	Tingkat kepuasan Pasien Imobilisasi

Personal Hygiene perawat	Tidak puas		puas		Total	
	F	%	f	%	f	%
Tidak Dilakukan	5	10,2	0	0	5	10,2
Dilakukan	7	14,3	37	75,5	44	89,8
Total	12	24,5	37	75,5	49	100

p value = 0,000 (p<0,05)

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang hubungan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden paling banyak ditemukan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi sebanyak 37 responden (89,8%). Dari hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05) berarti ada hubungan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan medikal bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *statistic fisher exact* tentang Hubungan pelaksanaan *personal hygiene* perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 diperoleh nilai *p-value* 0,000(<0,05), yang artinya bahwa adanya hubungan signifikan antara pelaksanaan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori dilakukan sebanyak 44 responden (89,8%) dengan tingkat kepuasan dalam kategori puas sebanyak 25 responden (75,8%). Setelah dilakukan tindakan *personal hygiene* sesuai *Standard Operational Procedure*, perawat memperhatikan kebutuhan masing-masing pasien dengan cara tetap melakukan komunikasi yang efektif saat berlangsungnya tindakan *personal hygiene* kepada pasien imobilisasi serta memperhatikan keramahan dan menjaga privasi pasien, maka secara umum kepuasan pasien imobilisasi akan meningkat. Pemberian tindakan *personal hygiene* kepada pasien akan membuat pasien merasa nyaman, dan semakin baik pelaksanaan *personal hygiene* yang diberikan perawat kepada pasien, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pasien tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa *personal hygiene* merupakan salah satu kemampuan dasar manusia yang harus dipenuhi guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. Suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang dapat diartikan sebagai perawatan diri seseorang yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh. Jika hal ini kurang diperhatikan akan mempengaruhi kesehatan terutama pada pasien imobilisasi. Perawat dalam memberikan pelayanan *personal hygiene* harus mempunyai keinginan agar hasil yang dicapai dapat memuaskan pasien.

Hal diatas sejalan dengan penelitian oleh Fitriawati, dkk (2019) bahwa pelaksanaan *personal hygiene* perawat dengan kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap Rumah

Sakit Dr. R. Soeharsono Banjarmasin didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara pelaksanaan *personal hygiene* perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuegeh (2020) tentang Hubungan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi yang dilakukan di Rumah Sakit Advent Manado menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemenuhan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi dimana penelitian menunjukkan semakin baik *personal hygiene* yang dilakukan perawat maka semakin tinggi tingkat kepuasan pasien imobilisasi.

Peneliti beranggapan karena adanya bantuan perawat yang membantu pasien untuk membersihkan diri akan membuat pasien lebih merasa nyaman. Tingkah laku perawat yang sesuai dengan harapan pasien menyebabkan pasien senang terhadap pelayanan yang diberikan. Tindakan perawat dalam membantu pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pasien yang sesuai dengan harapan pasien maka akan meningkatkan kepuasan pelayanan pada pasien. Kepuasan akan tercapai apabila diperoleh hasil yang optimal bagi klien dan keluarganya, ada perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan tanggap kepada atau memprioritaskan kebutuhan klien.

Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terhadap kepuasan pasien. Pada pasien dengan usia muda akan lebih cenderung untuk menuntut banyak hal dalam rangka kesempurnaan pelayanan dibandingkan dengan usia tua. Hal ini disebabkan karena secara emosional pada usia tua umumnya akan lebih bersifat terbuka, sehingga pasien usia tua tuntutan dan harapannya lebih rendah dari pada pasien usia muda. Hal ini yang kemudian menjadi penyebab pasien usia tua lebih cepat puas dari pada pasien usia muda (Arifin, dkk 2019).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir rasional dan irasional seseorang dalam mengambil keputusan, menggunakan atau memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Seseorang dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan inkonsistensi persepsi yang tinggi (tidak tetap pendirian), mudah dipengaruhi dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi (Jacobalis dalam Arifin, dkk 2019). Pekerjaan dapat mempengaruhi kepuasan dimana seseorang yang bekerja lebih cenderung lebih banyak menuntut atau mengkritik terhadap pelayanan yang diterimanya jika memang merasa tidak puas bagi dirinya dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Lufianti, dkk 2020).

Pelaksanaan *personal hygiene* dengan tingkat kepuasan pasien menyatakan suatu perawatan yang baik, pertama-tama harus mementingkan *hygiene*. Setelah itu orang akan berusaha untuk mempertahankan keadaan kesehatan dan kemudian memperbaikinya. Hal itu tentu saja akan meningkatkan nilai percaya diri dan keberadaan klien. Orang akan lebih mudah bertemu dengan orang lain tanpa ada perasaan takut adanya bau yang tidak enak. Sebagai seorang perawat sebaiknya jangan sekali kali menganggap perawatan diri sebagai hal sepele. Dengan merawat klien, maka akan timbul suatu hubungan saling percaya antara perawat dengan klien sehingga perawat mendapat kesempatan yang baik untuk mengobservasi klien dengan mudah.

Dari hasil yang dilakukan peneliti di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pelaksanaan *personal hygiene* perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *personal hygiene* perawat kepada pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mayoritas dilakukan sebanyak 44 (89,8%) dan kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mayoritas puas sebanyak 37 (75,5%). Ada hubungan antara pelaksanaan *personal hygiene* perawat dengan kepuasan pasien imobilisasi di ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 yaitu $p(\text{value}) = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR REFERENSI

- [1] "DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9407> Personal Hygiene oleh Perawat dan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin Nurdiah Fitriawati," vol. 9, no. November, pp. 330–336, 2019.
- [2] P. Simbolon and M. Siringo-ringo, "Kepuasan Pasien Imobilisasi dalam Pemenuhan Personal Hygiene Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 2, no. 2, p. 191, 2018, doi: 10.22146/jkesvo.30335.
- [3] A. Jeklin, "Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [4] C. Lavenia and J. A. Dyasti, "Studi Komparatif Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Indonesia di Indekos dan Asrama," *J. KSM Eka Prasetya UI*, vol. 1, no. 4, pp. 1–9, 2019.
- [5] I. S. Mustikawati, "Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Orang Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Wredha Wisma Mulia , Jakarta Barat," *Forum Ilm.*, vol. 14, no. 3, pp. 236–249, 2017.
- [6] H. Platini and H. Harun, "Personal Hygiene Pada Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Perawatan Diri Pada Keluarga Pasien Bedah Laki-Laki," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 379–385, 2021.
- [7] M. Tuegeh and A. Rantepadang, "Fulfillment of Personal Hygiene with The Level of Satisfication of Immobilization Patient," *J. Keperawatan Unklab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020.

2922

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.2, No.7, Maret 2023

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN